



Analisis Perbandingan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Akademik Mahasiswa UPBJJ-UT Bengkulu

Pamela Mikaresti¹, Yusrizal², Ana Nurmalia^{3*}

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

³*Fakultas Pertanian, Universitas Dehasen

*Corresponding Author. Email: ananurmalia@unived.ac.id

Abstract: This research aims to compare the factors that influence students' academic achievement in learning assistance services (TUWEB, TUTON, TMK) at UPBJJ-UT Bengkulu. This research used a descriptive method with a quantitative approach. The total population in this study was 11,854 people, with a sample of 1185 respondents. The research instrument used was a questionnaire with the data analysis technique for this research using multiple linear regression analysis. The results of this research showed that the overall cumulative achievement index of respondents had the highest average GPA obtained by TUWEB service users, namely 3.56, and the lowest was the average GPA of TMK service users was 3.21, while the average GPA of TUTON learning assistance service users was 3.40. The variables of learning motivation, learning assistance, and learning media influence the Grade Point Average (GPA). Meanwhile, the independent variables that do not partially affect the Grade Point Average (GPA) were age, marital status, employment status, participation in academic service assistance, level of perception towards UT, and the independent learning system and network quality.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkomparasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa peserta layanan bantuan belajar (TUWEB, TUTON, TMK) di UPBJJ-UT Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 11.854 orang dengan sampel 1185 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yakni angket dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan indeks prestasi kumulatif keseluruhan responden rata rata IPK tertinggi diperoleh pengguna layanan TUWEB yakni sebesar 3.56 dan terkecil adalah rata rata IPK pengguna layanan TMK sebesar 3.21, sedangkan rata rata IPK pengguna layanan bantuan belajar TUTON adalah sebesar 3.40. Variabel motivasi belajar, bantuan belajar, media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Sedangkan variabel bebas yang tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu variabel umur, status pernikahan, status pekerjaan, partisipasi terhadap bantuan layanan akademik, tingkat persepsi terhadap UT dan sistem pembelajaran mandiri serta kualitas jaringan.

Article History

Received: 03-07-2023

Revised: 17-08-2023

Accepted: 20-09-2023

Published: 17-10-2023

Key Words:

Academic
Achievement;
Learning Assistance
Service; TMK;
TUWEB; TUTON.

Sejarah Artikel

Diterima: 03-07-2023

Direvisi: 17-08-2023

Disetujui: 20-09-2023

Diterbitkan: 17-10-2023

Kata Kunci:

Kinerja Akademik;
Layanan Bantuan Belajar;
TMK, TUWEB, TUTON.

How to Cite: Mikaresti, P., Yusrizal, Y., & Nurmalia, A. (2023). Analisis Perbandingan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Akademik Mahasiswa UPBJJ-UT Bengkulu. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1207-1217. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.5482>



<https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.5482>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Universitas Terbuka (UT) adalah perguruan tinggi negeri yang menjadi pelopor dalam pengembangan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di Indonesia, dan itu adalah pilihan yang sangat baik untuk berbagai lapisan masyarakat, terutama bagi pekerja yang ingin melanjutkan pendidikan mereka. Namun, beberapa masalah yang dihadapi oleh masyarakat adalah



kesulitan dalam mencapai prestasi akademik karena kurangnya layanan akademik di Universitas Terbuka. Hal ini telah mendorong sejumlah mahasiswa bahkan calon mahasiswa untuk menghentikan atau menunda pendidikan mereka (Mikaresti et al., 2021). Sebagai perguruan tinggi negeri dengan sistem pembelajaran yang terbuka, Universitas Terbuka menawarkan berbagai layanan akademik, termasuk tutorial online, tutorial tatap muka, dan tutorial webinar. Maka, pandangan bahwa Universitas Terbuka kurang menyediakan layanan akademik tidaklah benar.

Untuk menciptakan kelangsungan proses pembelajaran dan mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, Universitas Terbuka (UT) sebelumnya telah menyediakan dua jenis dukungan pembelajaran, yaitu tutorial tatap muka dan tutorial online. Namun, situasi yang tak terduga muncul: pandemi Covid-19 menyebar secara global, termasuk di Indonesia, dan memberikan dampak besar pada semua sektor, termasuk pendidikan. Pemerintah Indonesia juga telah mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan penyebaran pandemi ini, termasuk menerapkan kebijakan physical distancing yang membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah, termasuk bekerja, beribadah, dan belajar. Oleh karena itu, UT merespons dengan cepat dengan menyediakan alternatif layanan pendukung pembelajaran seperti tutorial webinar (TUWEB) dan tugas mata kuliah (TMK) sebagai solusi ketika tutorial tatap muka tidak memungkinkan. Saat ini, layanan pendukung pembelajaran yang tersedia meliputi tutorial berbasis web, tutorial online, dan tugas mata kuliah (Mikaresti et al., 2021).

Penciptaan layanan pendukung pembelajaran baru TUWEB, TUTON dan TMK diluncurkan pada masa pandemi Covid-19 agar perkuliahan dapat dilanjutkan secara online. Oleh karena itu, menjadi permasalahan penelitian untuk membandingkan efektivitas masing-masing layanan penunjang pembelajaran terhadap penggunaan layanan dan siswa, tentang prestasi akademik siswanya. Penelitian sebelumnya telah menganalisis pengalaman pengguna dan kepuasan pengguna berkaitan dengan layanan penunjang pembelajaran yaitu tutorial berbasis web, tutorial online dan tugas mata kuliah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TMK mencapai hasil tertinggi dibandingkan TUTON dan TUWEB yaitu 91,67% dan 88,33% dalam evaluasi pengalaman pengguna dan kepuasan pengguna (Mikaresti et al., 2021). Namun, apakah kita mempertimbangkan dampak signifikan layanan dukungan pembelajaran terhadap keberhasilan akademik? Oleh karena berbagai uraian pada pendahuluan di atas, maka penelitian ini harus dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa peserta layanan penunjang pembelajaran (TUWEB, TUTON, TMK) di UPBJJ-UT Bengkulu.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Arikunto (2012) yakni, jika populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi harus diperiksa, namun jika lebih dapat digunakan 10-30%. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa peserta layanan penunjang pembelajaran (TUWEB, TUTON, TMK), sedangkan populasi umum SJumlahnya sebanyak 11.854 orang, maka dari data tersebut ditentukan besar sampelnya sebagai berikut: $n = 11.854 (10\%) = 1185$ responden. Data penelitian ini kemudian dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 + \alpha_6 X_6 \dots \alpha_9 X_9 + \text{kamu} \dots$$

Di mana:

Y = Indeks kinerja kumulatif



- X1 = Mengubah
 X2 = Motivasi Belajar
 X3 = status perkawinan
 X4 = Status Pekerjaan
 X5 = Keikutsertaan dalam bantuan layanan studi
 X6 = Tingkat persepsi UT dan sistem belajar mandiri
 X7 = bantuan belajar
 X8 = Kualitas jaringan (Internet)
 X9 = Media pembelajaran (modul/buku lain/website)
 $\alpha 0, \dots, 9$ = koefisien regresi.
 U = Fehlerterm

Uji R, F, T dilakukan untuk mengetahui dan menghitung faktor permintaan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan usia, jenis kelamin, status pekerjaan dan status perkawinan responden. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data dan keberagaman siswa pada saat menggunakan layanan bantuan belajar. Menurut Nasir dan Masrur (2010), terdapat hubungan antara usia dengan prestasi akademik yang dimediasi oleh kecerdasan emosional. Sebaran responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 1 Usia responden yang menggunakan layanan penunjang pembelajaran di UPBJJ-UT Bengkulu

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	18 – 25	799	67
2	26 – 35	257	22
3	36 – 45	117	10
4	46 – 55	12	1
	Jumlah	1185	100

Kelompok usianya diuraikan sebagai berikut: 1) Fase Balita: 0 sampai dengan 5 tahun; 2) Fase kanak-kanak: 5 sampai 11 tahun; 3) Periode remaja awal: 12 hingga 16 tahun; 4) Periode remaja akhir: 17 sampai 25 tahun; 5) Fase Dewasa awal: 26 hingga 35 tahun; 6) Fase Dewasa akhir: 36 sampai dengan 45 tahun; 7) Usia lanjut dini: 46 hingga 55 tahun; 8) Usia lansia maju: 56 sampai 65 tahun; dan 9) Usia lansia: diatas 65 tahun (Hakim, 2020).

Dari data yang terdapat dalam tabel tersebut, terlihat bahwa dari 1185 responden. Sebanyak 257 atau 22% berada dalam kelompok usia 26 hingga 35 tahun, yang berlangsung hingga fase Dewasa awal. Sementara itu, 117 atau 10% berusia 36 hingga 45 tahun, yang berada dalam fase Dewasa akhir, dan ada 12 individu yang berusia 46 hingga 55 tahun, yang masih dalam fase Dewasa awal. Mayoritas responden, yakni 799 orang, berada dalam rentang usia 18 hingga 25 tahun, dengan 67% berada dalam fase remaja akhir. Pada titik ini, individu mulai mencapai stabilitas dalam kehidupan mereka, memahami arah kehidupan, mencapai tujuan hidup, dan mengambil sikap yang sesuai dengan pola yang jelas (Lerner, 2020).

Jenis kelamin

Laki-laki dan perempuan mempunyai cara berpikir atau pandangan yang berbeda. Artinya kegiatan yang bertujuan untuk mencapai prestasi akademik juga bisa bermacam-macam. Sebaran responden berdasarkan gender dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Tabel 2 Jenis kelamin pengguna layanan penunjang pembelajaran

No	Jenis kelamin	Jumlah orang	Persentase (%)
1	Laki	210	18
2	Wanita	975	82
	Total	1185	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah responden perempuan lebih dominan dibandingkan responden laki-laki dengan jumlah 975 atau persentase 82%, sedangkan jumlah laki-laki sebanyak 210 atau persentase 18%. total Dari responden, 1185 adalah orang. Menurut Nasir dan Masrur (2010), terdapat hubungan antara gender dengan prestasi akademik yang dimediasi oleh kecerdasan emosional.

Status kerja

Mahasiswa UT didukung melalui layanan pembelajaran daring dan jarak jauh, yang memungkinkan sebagian mahasiswa bekerja sambil belajar. Sebaran responden berdasarkan status pekerjaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Status kerja pengguna layanan penunjang pembelajaran

No	Status Pekerjaan	Jumlah orang	Persentase (%)
1	Bekerja	736	62
2	Belum berfungsi	449	38
	Kerumunan	1185	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah responden yang berstatus bekerja lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja yaitu berjumlah 736 orang atau persentase sebesar 62%, sedangkan jumlah responden yang tidak bekerja berjumlah 449 orang atau satu orang. Persentasenya adalah 38% dari total jumlah responden yaitu 1.185 orang.

Status pernikahan

Seseorang yang sudah menikah akan mempunyai aktivitas dan rencana masa depan yang lebih banyak dibandingkan seseorang yang belum menikah. Hal ini berpotensi mempengaruhi kinerja akademik responden. Sebaran responden berdasarkan status perkawinan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Status perkawinan pengguna jasa penunjang pembelajaran

No	Status Pekerjaan	Jumlah orang	Persentase (%)
1	Nikah	746	63
2	Belum menikah	439	37
	Kerumunan	1185	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah responden yang sudah menikah lebih banyak dibandingkan dengan responden yang belum pernah menikah yaitu sebanyak 746 orang atau persentase sebesar 63%, sedangkan jumlah responden yang belum pernah menikah sebanyak 439 orang atau a persentasenya adalah 37% dari jumlah responden sebanyak 1185 orang.

Analisis Perbandingan Prestasi Akademik Pengguna Layanan Pendukung Pembelajaran TUWEB, TUTON dan TMK di UPBJJ-UT Bengkulu

TUWEB atau Webinar-Tutorial merupakan layanan penunjang pembelajaran dimana siswa dapat bertemu langsung secara virtual dan berkomunikasi dua arah dengan tutor (Husnaeni, 2022). Sedangkan TUTON merupakan layanan penunjang pembelajaran dimana mahasiswa dibimbing secara online melalui website e-learning Universitas Terbuka dan dapat berdiskusi serta bertanya melalui website (Chairunnisa, 2022). Sedangkan TMK atau tugas mata kuliah merupakan alat bantu pembelajaran yang berbentuk tugas (Fadli dan Majidah,



2021). Siswa yang tidak menggunakan layanan pendukung belajar Tuton dan Tuweb akan otomatis terpilih oleh layanan pendukung belajar ini. Di bawah ini Anda akan menemukan perbandingan indeks prestasi akademik 1.185 siswa yang menggunakan layanan dukungan siswa.

Tabel 5. Perbandingan Prestasi Akademik Pengguna Layanan Pendukung Pembelajaran TUWEB, TUTON dan TMK di UPBJJ-UT Bengkulu

Jenis Layanan Penunjang Pembelajaran	IPK tertinggi	IPK terendah	IPK rata-rata
TUWEB	3,95	1,54	3,56
TUTON	3,93	2,00	3.40
TMK	3,80	2,00	3.21

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai indeks kinerja kumulatif tertinggi pada mahasiswa pengguna jasa penunjang pembelajaran yaitu sebesar 3,95 adalah pengguna jasa penunjang pembelajaran Tuweb. Perbedaan Tuton dan TMK juga tidak terlalu jauh yaitu 3,93 dan 3,80. Indeks kinerja kumulatif terendah juga dicatat oleh layanan pembelajaran Tuweb yaitu 1,54, sedangkan pengguna Tuton dan TK memperoleh IPK sebesar 2,0. Adapun nilai rata-rata indeks kinerja kumulatif mahasiswa secara keseluruhan, rata-rata IPK tertinggi diraih oleh pengguna jasa Tuweb yaitu sebesar 3,56, dan terendah diperoleh rata-rata IPK pengguna jasa TMK yaitu sebesar 3,21.

Tuweb dinilai paling efektif karena mahasiswa dapat bertemu secara virtual, berdiskusi langsung dan mendapatkan jawaban permasalahan pada mata kuliah tertentu. Namun Tuweb juga memerlukan dukungan jaringan yang sangat baik agar dapat mengakses Microsoft Teams sebagai aplikasi kehadiran virtual. Layanan bantuan belajar Tuton juga dapat memungkinkan komunikasi dua arah, namun tidak seefektif Tuweb karena siswa dan tutor tidak selalu mengakses e-learning pada waktu yang bersamaan sehingga diperlukan ketekunan yang lebih. Saat memantau e-learning, jika ingin berdiskusi dengan tutor. Untuk TMK tidak ada komunikasi dua arah, siswa diinstruksikan menyelesaikan tugas 1, 2 dan 3 yang kemudian dikoreksi sebagai latihan untuk ujian akhir. Selain sebagai media belajar dan latihan menjelang ujian akhir, ketiga layanan penunjang belajar ini juga memberikan kontribusi tersendiri terhadap nilai akhir dalam kondisi tertentu. Semua nilai harus 30% atau lebih tinggi untuk menerima nilai yang diperhitungkan dalam nilai akhir. Tuweb berkontribusi 50%, Tuton 30%, dan TMK 20%.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Mengikuti Layanan Penunjang Studi Di UPBJJ-UT Bengkulu.

Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui berapa persentase variabel independen yang signifikan dan mana yang peneliti masukkan ke dalam model. Hasil uji koefisien determinan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Koefisien penentu faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa peserta layanan penunjang studi di UPBJJ-UT Bengkulu

Model	R	Ringkasan model ^B			Std.Kesalahan estimasi
		R^2	R^2 yang disesuaikan		
1	.847 ^A	.718	.703		.24785

A. Pradiktoren: (Konstan), X9, X5, X8, X7, X4, X2, X3, X6, X1



Nilai R dapat ditemukan dalam tabel di atas (Kotak R), yaitu 0.718 atau 71.8%. Ini menandakan bahwa variabel independen dalam model ini dapat menjelaskan sebanyak 71.8%, sementara sisanya, yaitu 28.2%, dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Variabel lain tersebut, seperti yang disebutkan oleh (Dev. M, 2016), termasuk kinerja mental secara umum, lingkungan rumah, adaptasi budaya, dan pengaruh faktor ekonomi terhadap stabilitas keuangan (SON & CHO, 2020)

Uji Anova

Uji Anova atau biasa disebut uji F merupakan singkatan dari analysis of variance, yaitu menguji perbedaan lebih dari dua kelompok. Uji ANOVA digunakan untuk melihat pengaruh variabel secara bersama-sama atau secara keseluruhan (Idayani, 2020). Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh umur, motivasi belajar, status perkawinan, status pekerjaan, partisipasi dalam layanan penunjang akademik, tingkat kesadaran terhadap UT dan sistem belajar mandiri, layanan penunjang pembelajaran, kualitas jaringan (Internet) dan media pembelajaran (modul/buku lain/website), yang dipilih mahasiswa berdasarkan prestasi akademiknya. Hasil uji Anova dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Anova Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Peserta Layanan Penunjang Studi di UPBJJ-UT Bengkulu

Model	kuadratsumme	ANOVA ^B		F	Mengatakan.
		df	Akar berarti kuadrat		
1 regresi	30.399	9	3.378	2.854	.002 ^A
nilai sisa	1390.353	1175	1.183		
Secara keseluruhan	1420.752	1184			

A. Pradiktoren: (Konstan), X9, X5, X8, X7, X4, X2, X3, X6, X1

B. Variabel terikat : Y

$F_{Tabel} = 1,94$

Hasil uji Anova atau uji F yang tercantum dalam tabel di atas menunjukkan perbandingan antara nilai F yang dihitung dengan nilai F_{Tabel} . Diketahui bahwa Nilai F yang dihitung (2.854) melebihi Nilai F_{Tabel} (1.92), dan nilai signifikansi (0.002) lebih rendah dari 0.05 berdasarkan hasil analisis data. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa variabel umur, motivasi belajar, status perkawinan, status pekerjaan, partisipasi dalam layanan akademik, tingkat persepsi terhadap UT dan sistem pembelajaran mandiri, dukungan pembelajaran, kualitas jaringan, dan media pembelajaran secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Uji T

Uji t merupakan uji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh umur, motivasi belajar, status perkawinan, status pekerjaan, partisipasi dalam layanan penunjang akademik, tingkat kesadaran terhadap UT dan sistem belajar mandiri, layanan penunjang pembelajaran, kualitas jaringan (Internet) dan media pembelajaran (modul/buku lain/website), yang dipilih mahasiswa berdasarkan prestasi akademiknya. Hasil regresi uji t dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 8. Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti Layanan Penunjang Studi di UPBJJ-UT Bengkulu

Koefisien ^A						
Model		Koefisien non-standar		Koefisien standar	T	Mengatakan.
		B	Kesalahan jam	Beta		
1	(Selalu)	2.561	.468		5.477	.000
	X1	.001	.007	.003	.075	0,940
	X2	.016	.006	.090	2.711	.007
	X3	-.128	.094	-.056	-1.352	.176
	X4	-.072	.071	-.032	-1.010	.313
	X5	-.007	.006	-.033	-1.103	.270
	X6	-.003	.006	-.020	-.596	.551
	X7	.173	.082	.062	2.127	.034
	X8	.000	.034	.000	-.013	0,990
	X9	.030	.014	.064	2.197	.028
A. Variabel terikat : Y						
T-tabel: 1.960						

Berdasarkan tabel hasil keluaran SPSS „*koefisien*“ di atas dapat menjelaskan:

Berdasarkan tabel hasil output SPSS “Coefficients” diatas dapat menjelaskan :

Uji T pada Variabel Umur (X1) sebagai berikut:

Berdasarkan tabel yang ada, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,940, yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung juga lebih kecil daripada nilai t tabel ($0,075 < 1,960$). Ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel umur (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Hasil ini bertentangan dengan temuan dalam penelitian Suhartinah (1998), yang menyatakan adanya hubungan antara usia dan prestasi akademik. Namun, perbedaan ini dapat disebabkan oleh perkembangan zaman dan teknologi, di mana saat ini berbagai kelompok usia dapat dengan mudah mengakses ilmu dan teknologi untuk mendukung prestasi akademik. Penelitian oleh Yulianto (2016) juga mendukung temuan ini, menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari observasi lapangan di mana disiplin belajar menjadi faktor utama, yang tidak tergantung pada usia mahasiswa UT.

Uji T pada Variabel Motivasi Belajar (X2) sebagai berikut:

Berdasarkan tabel yang tercantum, nilai signifikansi adalah 0,007, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($2,711 > 1,960$). Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Indrawati et al. (2016), yang mengindikasikan bahwa motivasi dan pengalaman belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar. Penelitian lain oleh Briones et al. (2021) juga menegaskan bahwa motivasi berperan penting dalam memengaruhi prestasi akademik, di mana motivasi yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri.



Uji T pada Variabel Status Pernikahan (X3) sebagai berikut:

Dari tabel yang ada, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,176, yang lebih besar daripada 0,05. Selain itu, nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($1,352 < 1,960$). Ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel status pernikahan (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Habibahi et al. (2012), yang menyatakan bahwa beban mahasiswa yang sudah menikah dapat berpengaruh negatif terhadap prestasi akademik. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam sistem pendidikan dan dukungan yang diberikan di UPBJJ UT.

Uji T pada Variabel Status Pekerjaan (X4) sebagai berikut:

Berdasarkan tabel yang ada, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,313, yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($1,010 < 1,960$). Ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel status pekerjaan (X4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian lain (Ijah, 2020; Munisah & Khusaini, 2017), yang juga menyatakan bahwa status pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik.

Uji T pada Variabel Partisipasi dalam Bantuan Layanan Akademik (X5) sebagai berikut:

Dari tabel yang ada, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,270, yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($1,103 < 1,960$). Ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi dalam bantuan layanan akademik (X5) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Temuan ini bertentangan dengan penelitian oleh Qayyum (2019) dan Agustia (2017), yang menyatakan adanya pengaruh positif antara partisipasi dan prestasi belajar. Namun, perbedaan ini dapat disebabkan oleh aturan di UPBJJ UT, di mana nilai layanan bantuan belajar hanya berkontribusi jika nilai Ujian Akhir Semester (UAS) lebih besar dari 30%.

Uji T pada Variabel Tingkat Persepsi terhadap UT dan Sistem Pembelajaran Mandiri (X6) sebagai berikut:

Dari tabel yang ada, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,551, yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($0,596 < 1,960$). Ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel tingkat persepsi terhadap UT dan sistem pembelajaran mandiri (X6) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Ramadhan dan Soenarto (2014), yang menyatakan bahwa persepsi mempengaruhi prestasi belajar. Namun, observasi di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa UT mungkin belum memiliki pemahaman yang baik tentang kontribusi layanan bantuan belajar terhadap nilai akhir, sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik.

Uji T pada Variabel Layanan Bantuan Belajar yang diikuti (X7) sebagai berikut:

Berdasarkan tabel yang ada, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,034, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($2,127 > 1,960$). Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel layanan bantuan belajar (X7) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Temuan ini menegaskan pentingnya



pemilihan layanan bantuan belajar yang tepat dalam menentukan prestasi akademik. Mahasiswa dapat memilih metode belajar yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Mahasiswa yang lebih suka belajar secara komunikatif dapat memilih layanan TUWEB untuk berinteraksi secara virtual atau memilih TUTON jika mengalami kendala akses internet namun ingin berdiskusi dengan tutor. Sementara itu, bagi yang memiliki keterbatasan waktu, dapat memanfaatkan TMK sebagai layanan bantuan belajar.

Uji T pada Variabel Kualitas Jaringan (X8) sebagai berikut:

Dari tabel yang ada, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,990, yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($0,013 < 1,960$). Ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kualitas jaringan (X8) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Briones et al. (2021), yang menyatakan bahwa kualitas jaringan atau efektivitasnya memengaruhi prestasi akademik. Namun, hasil ini dapat disebabkan oleh penggunaan internet yang bijak, di mana kurangnya pengawasan dapat memiliki dampak negatif pada mahasiswa.

Uji T pada Variabel Media Pembelajaran (X9) sebagai berikut:

Berdasarkan tabel yang ada, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,028, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($2,197 > 1,960$). Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran (X9) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Media pembelajaran sangat ditekankan di UPBJJ UT, dengan semua tugas dan ujian berdasarkan modul yang diterbitkan oleh UT. Oleh karena itu, panduan belajar utama adalah modul UT, sedangkan mahasiswa dapat melengkapi materi dengan buku atau jurnal lain. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Sidiq dan Nuswantoro (2021), yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Untuk nilai rata-rata indeks kinerja kumulatif keseluruhan mahasiswa peserta layanan penunjang pembelajaran di UPBJJ-UT Bengkulu yang disurvei, rata-rata IPK tertinggi diperoleh oleh pengguna layanan Tuweb yaitu sebesar 3,56, dan terendah diperoleh rata-rata IPK untuk TMK-Pengguna Jasa yaitu sebesar 3,21, sedangkan rata-rata IPK sebesar 3,21. Bagi pengguna jasa bantuan belajar bimbingan belajar nilainya 3,40.
- 2) Variabel motivasi belajar, dukungan belajar, media pembelajaran yang berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Sedangkan variabel independen yang tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah variabel umur, status perkawinan, status pekerjaan, partisipasi dalam layanan penunjang akademik, tingkat kesadaran UT dan sistem belajar mandiri, serta kualitas jaringan.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

- 1) Bagi siswa yang lebih menyukai layanan pembelajaran yang lebih komunikatif, Anda dapat memilih Tuweb untuk bertemu secara virtual, atau Anda dapat memilih Tuton jika Anda kesulitan mengakses penyedia tetapi ingin berdiskusi dengan tutor, dan bagi



yang tidak memiliki banyak waktu, Anda dapat menggunakan TMK sebagai layanan bantuan belajar.

- 2) Untuk meningkatkan indeks prestasi akademik, siswa harus mempunyai motivasi yang besar untuk mencapai prestasi akademik. Selain itu, mereka perlu memilih layanan pendukung belajar yang tepat berdasarkan fasilitas dan kebutuhan mereka. Selain itu, penting untuk memilih media pembelajaran yang baik, terutama modul UT dan buku tambahan lainnya.

Daftar Pustaka

- Agustia, Carissa. (2017). *Pengaruh partisipasi aktif terhadap prestasi akademik siswa pada kelompok Hamba Tuhan Gereja*. Skripsi, Universitas Sanata Dharma.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bailey, J. E., & Sammy W., P. 1983. Pengembangan alat untuk mengukur dan menganalisis kepuasan pengguna komputer. *Ilmu Manajemen*, 29(5), 530 - 545.
- Briones, SKF, Dagamac, RJR, David, JD dan Landerio, CAB (2021). *Jurnal Riset dan Teknologi Pendidikan Indonesia: Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa: Studi survei*. 2(1), 97-102.
- Chairunnisa, M. D. dan Madji, A. L. (2022). Efektivitas tutorial dan masalah plagiarisme: studi kasus mahasiswa peserta mata kuliah hukum internasional di universitas terbuka. *Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 4, No. 2: 1-10.
- Fadli, Muhammad dan Majidah. (2021). Implementasi Knowledge Sharing pada Forum Diskusi Kelas Tutorial Online Universitas Terbuka. *JJP JJ* (22), 2:49-58.
- Habibahi, U., Aisyiyah, N. Ningrum, L.I. (2012). Untuk mengetahui status perkawinan mahasiswa reguler PGSD-Tegal dalam kaitannya dengan prestasi akademik. *Jurnal untuk pendidikan sekolah dasar*.
- Husnaeni, Lince, R., Jalil, J. (2022). Analisis Tingkat Disiplin Tutor pada Pedoman Pemberian dan Penilaian Tugas Pengajaran Tatap Muka di UPNJJ-UT Makasar. *Jurnal Kajian Guru dan Pembelajaran*, Volume 5, No.1 : 1-10.
- Idayani, D. (2020). Perbedaan prestasi akademik siswa berdasarkan hasil tes masuk dan latar belakang pendidikan. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Pendidikan Pendidikan Matematika*, 8(1), 59–72. <https://doi.org/10.25139/smj.v8i1.2536>
- Indrawati, Ayu Desi, Sintaasih, Desak Ketut, Wibawa, Made Artha und Suryantini, Ni Putu Santi. (2016). Fakultät für Wirtschaftswissenschaften, Udayana-Universität (Unud), Bali, Indonesien. *Journal of Management Science*, 6(1), 458–477.
- Marfiyanto, Tri. (2018). Menelaah Prestasi Belajar Siswa Dari Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhinya, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2.No. 2.
- Mikaresti, P., Yusrizal dan Nurmalia, A. (2021). Analisis Pengalaman Pengguna dan Kepuasan Pengguna Layanan Penunjang Pembelajaran (Tuweb, Tuton, TMK) di UPBJJ-UT Bengkulu. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Kajian Perpustakaan dalam Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7(4), 981–993.
- Mikaresti, P., Nurmalia, A. & Kristanti, D. (2021). Analisis pengaruh indikator persepsi dan partisipasi layanan penunjang akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa peserta tutorial di UPBJJ-UT Bengkulu. *Jurnal Pendidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Tinjauan Pustaka Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1). 185-193. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.2883>



- Munisah dan Khusaini. (2017). Pengaruh gender, status pekerjaan dan status perkawinan terhadap prestasi akademik. *Kreatif*, 5(1), 76–98.
- Nasir, M. dan Masrur, R. (2010). Kajian Kecerdasan Emosional Mahasiswa IIUI Dikaitkan Dengan Jenis Kelamin, Usia Dan Prestasi Akademik. (On line). Jilid 32. No.1.
- Nurgiantoro, Burhanudin. (2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Pengembang M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja akademik: Sebuah studi terhadap siswa sekolah dasar di Delhi NCR, India. *Jurnal Pendidikan dan Praktek*, 7(4), 70–74.
- Qayyum. (2019). Dampak Partisipasi Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Tesis, Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Haedar Akib dan Muhammad Darwis.
- Richter, LN (2020). Urgensi revisi UU Perawatan Lansia. *Aspirasi: Jurnal Masalah Sosial*, 11(1), 43-55. <https://doi.org/10.46807/aspiration.v11i1.1589>
- Ramadhan, AN dan Soenarto. (2014). Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Teori Karier Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, [S.l.], v. 5, n.3, hlm.297-312, November 2015. ISSN 2476-9401. Tersedia di: <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/6485/5583>>. Tanggal akses: 4 Juli 2023. doi:<https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6485>.
- Sidiq, A.W. dan Nuswantoro, M.A., (2021). Analisis komparatif dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa peserta UPBJJ-UT Bengkulu.
- Son, B. & Cho, Y. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja akademik dalam lingkungan global. *Jurnal Distribusi Industri & Bisnis*, 11(6), 7-17. <https://doi.org/10.13106/jidb.2020.vol11.no6.7>
- Suhartinah, (1998) Pengaruh umur terhadap prestasi belajar peserta didik pada program penyetaraan ijazah pada dua orang guru SD di Kab.Kulon Progo yang lulus tahun 1996. Laporan proyek. Universitas Terbuka, Yogyakarta.
- Tari, B.R.,. (2021). Pengaruh sistem pembelajaran online (dalam jaringan) terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 31 Seluma. Tesis. UIN Bengkulu.
- Yulianto, Aris. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar dan Usia Terhadap Ketidakjujuran Akademik Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Malang. Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.